

**Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta Dalam Upaya
Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja**

Nama : Almira Yughni Sabira
NIM : 140301113120017
Jurusan : S-1/Ilmu Komunikasi

ABSTRAK

DKI Jakarta pernah menjadi salah satu Provinsi dengan angka prevalensi setahun pakai narkoba tertinggi di tahun 2016. Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta sebagai lembaga pencegahan dan pemberantasan narkoba di tingkat Provinsi DKI Jakarta memiliki peran yang sangat penting. Diperlukan strategi yang baik dalam penanganan masalah narkoba oleh BNNP DKI Jakarta salah satunya ialah Strategi Komunikasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan dikalangan remaja. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan BNNP DKI Jakarta melakukan pola strategi yang hampir sama disetiap tahunnya. Strategi dilakukan melalui dua program yaitu Diseminasi Informasi dan Advokasi. Melalui Strategi tersebut, BNNP DKI Jakarta berupaya untuk meningkatkan faktor daya tahan atau responsifitas para remaja SMA terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ditunjukkan dengan berbagai aktivitas dan peran serta aktif dalam pencegahan. Program-program yang dilaksanakan di tunjang dengan beberapa media sebagai medium penyebarluasan informasi, baik tentang jenis-jenis narkoba maupun bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Kedua program tersebut dilaksanakan pada sasaran Remaja SMA di beberapa lokasi, namun ada dua wilayah yang belum tersedia BNN Kota yakni Jakarta Barat dan Jakarta Pusat sehingga menjadi perhatian khusus BNNP DKI Jakarta dalam melaksanakan Programnya.

Kata kunci : Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Program Komunikasi, Strategi Komunikasi

**Communication strategy of the National Narcotics Agency of DKI Jakarta Province in
efforts to prevent drug abuse among teenagers**

Nama : Almira Yughni Sabira
NIM : 14030113120017
Jurusan : S-1/Ilmu Komunikasi

ABSTRACT

DKI Jakarta has been one of the provinces with the highest prevalence of using drugs in 2016. The DKI Jakarta National Narcotics Agency as an institution for the prevention and eradication of drugs at the DKI Jakarta Provincial level has a very important role. A good strategy is needed in handling drug problems by the BNNP DKI Jakarta, one of which is the Communication Strategy, especially efforts to prevent abuse among teenagers. This type of research is descriptive qualitative research using techniques of data reduction analysis, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the BNNP DKI Jakarta carries out a similar pattern of strategy every year. The strategy is carried out through two programs, namely Information Dissemination dan advocacy. Through this strategy, BNNP DKI Jakarta is trying to improve the resilience or responsiveness of high school teenagers to the prevention of drug abuse as indicated by various activities and active participation in prevention. All of programs supported by several types of media as a medium for Disseminating Information, both about the types of drugs and the dangers of drug abuse. The strategy is carried out through two programs, namely Information Dissemination and Advocacy. The two programs were implemented at the target High School Teenagers in several locations, but there were two regions that were not yet available at the City level BNN, namely West Jakarta and Central Jakarta, so it was of particular concern to the BNNP DKI Jakarta in implementing the Program.

Keywords: Communication Program, Communication Strategy, Prevention of Drug Abuse.

Pendahuluan

Bagi setiap lembaga strategi komunikasi merupakan praktik komunikasi secara keseluruhan yang menjadi bagian terpenting agar suatu pesan dapat tersampaikan secara terarah. Strategi komunikasi yang dilakukan BNNP DKI Jakarta dalam upaya pencegahan dilakukan melalui penyuluhan atau dikenal sebagai diseminasi informasi dan advokasi. Dalam melakukan kegiatan tersebut, Seksi Pencegahan dalam BNNP DKI Jakarta menjadi garda terdepan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program-program pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Program komunikasi yang dilakukan melibatkan seksi pencegahan, staff penyuluh, Guru Bimbingan Konseling, dan para remaja Sekolah Menengah Atas yang ada di Provinsi DKI Jakarta.

Dari banyaknya kegiatan dalam program yang dilakukan BNNP DKI Jakarta, terlihat bahwa komunikasi yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Seksi Pencegahan BNNP DKI Jakarta mampu menjadi mitra dengan sekolah-sekolah menengah atas untuk terus membantu lembaga tersebut dalam meningkatkan daya tahan terhadap penyalahgunaan atau responsifitas. Bagi Seksi Pencegahan BNNP DKI Jakarta tentu tidaklah mudah membuat sebuah hubungan mutualisme dengan sekolah-sekolah menengah atas yang ada di Jakarta. Dalam menjalin komunikasi dan kerjasama yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai kesepakatan agar dapat melaksanakan program di sekolah yang dituju membutuhkan strategi komunikasi yang tepat.

Disisi lain, Seksi Pencegahan BNNP DKI Jakarta pun membutuhkan bantuan untuk bisa menyampaikan pesan-pesan anti narkoba dengan baik. Minimnya Staff penyuluh dirasa kurang mampu untuk melakukan seluruh tugas sebagai seorang penyuluh muda untuk kalangan remaja.

Maka dari itu, dengan adanya beberapa media-media dinilai mampu untuk menunjang penyebaran informasi terkait anti narkoba dan program-program BNNP DKI Jakarta lainnya.

Rumusan Masalah

Permasalahan narkoba selalu menjadi sorotan publik dan sampai saat ini masih Disamping permasalahan tersebut, menjadi atensi khusus bahwa dalam beberapa tahun terakhir penyalahguna narkoba di DKI Jakarta di dominasi oleh kalangan remaja, yang mana remaja merupakan generasi penerus bangsa. Selain itu, hal tersebut juga berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang dilakukan oleh BNNP DKI Jakarta, partisipasi aktif dari pihak-pihak terkait, dan proses persuasi yang berjalan dalam penyampaian informasi terkait bahaya penyalahgunaan narkoba.

Mengacu pada rumusan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi komunikasi yang terjadi pada BNNP DKI Jakarta dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan strategi komunikasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan remaja yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta, sebagai bagian dari praktik strategi komunikasi secara keseluruhan.

Kerangka Teoritis

a) “P Proses” untuk Penyusunan Strategi Program Komunikasi

Pada perencanaan program komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi kesehatan baik untuk program upaya pencegahan, penyembuhan, ataupun mempengaruhi ke arah yang lebih baik mengenal adanya diagram P. Dalam P-Process akan melalui beberapa tahap sebelum akhirnya sebuah Program Komunikasi dapat terbentuk, seperti pengembangan media dengan P-Process melalui tahapan Analisis, Rancangan Strategis dengan teori SMART, Pengembangan dan Uji Coba Media, Implementasi dan Monitoring serta Evaluasi dan Perencanaan ulang. P-Process digunakan sebagai panduan pengembangan strategi komunikasi dari suatu program.

b) Perencanaan Strategis Teori SMART dalam P Proses

1. Rancangan Strategis: Teori SMART (Specific, Measurable, Appropriate, Realistic, Timebased)

- Specific, yakni menentukan target atau sasaran yang penting.
 - Apa target yang akan dicapai
Target yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan atau mengurangi suatu permasalahan kesehatan.
 - Siapa saja yang terlibat
Dalam menjalankan program strategis harus di perhatikan siapa saja yang terlibat, seperti seluruh warga sekolah dan penyuluh yang akan diterjukkan ke khalayak. Kapabilitas suatu individu dapat mempengaruhi individu lainnya.
- Measurable yaitu menggunakan indikator yang tepat sehingga dapat melakukan peninjauan ulang, mengevaluasi pencapaiannya serta dapat melakukan tindakan-tindakan perbaikan yang seperlunya.

- Appropriate yaitu hasil dan program komunikasi yang dilaksanakan mudah di capai
- Realistic yaitu dengan adanya strategi ini diharapkan audiens yang dituju, dapat memahami dan menerapkan pesan dari penyuluhan.
- Timebased, batasan waktu yang digunakan, yakni selama program dilaksanakan.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data atau instrumen data peneliti sendiri yang terjun ke lapangan, pada penelitian ini disusun deskripsi secara sistematis dan dianalisis bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNN Provinsi DKI Jakarta. Peneliti bertindak sebagai pewawancara dengan mengajukan pertanyaan secara mendalam dan terstruktur. Subyek dari penelitian ini adalah narasumber dari Kepala Seksi Pencegahan BNNP DKI Jakarta, Tim Penyuluh BNNP DKI Jakarta, dan perwakilan Pelajar SMA yang telah mengikuti pogram.

Pembahasan

Dalam peneltian ini, Strategi komunikasi dilihat melalui komponen pada SMART (*specific, measurable, appropriate, realistic, dan timebased*) yang terdapat dalam perencanaan komunikasi Rancangan Strategis model P-process sebagai landasan penelitian khususnya untuk bidang penyusunan promosi komunikasi kesehatan yang dikembangkan oleh *John Hopkins Bloomberg School of Public Health*. SMART pertama kali di gagas oleh George T. Doran (1981) untuk menetapkan suatu tujuan program dengan mempertimbangkan S.M.A.R.T (*Specific, Measurable, Appropriate, Realistic, Timebased*).

Dari hasil penelitian, lima komponen yang ditemukan pada penyusunan program Komunikasi BNNP DKI Jakarta maka keseluruhan tahapan sebagaimana yang diacu dalam SMART semuanya terdapat dan dilakukan oleh BNNP DKI Jakarta dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Outcome dari seksi pencegahan sendiri adalah untuk meningkatkan faktor daya tahan masyarakat dalam hal ini Remaja SMA terhadap penyalahgunaan narkoba. Secara definisi, yang dimaksud dengan tingkat pemahaman masyarakat dalam hal ini remaja SMA terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba merujuk pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman akan bahaya penyalahgunaan narkoba baik terhadap materi yang disampaikan/disebarkan melalui media elektronik maupun non elektronik dan ditunjukkan pula sampai pada keaktifan/kemauan mengajak menjauhi bahaya penyalahgunaan narkoba; dan
2. Responsifitas instansi/lembaga dalam melakukan program ditunjukkan dengan berbagai aktivitas dan peran serta aktif dalam pencegahan.

Penutup

Simpulan

1. Seksi Pencegahan BNNP DKI Jakarta membuat perencanaan secara *specific* terlebih dahulu dengan menentukan *resource* dan *program area*, hal tersebut untuk mengetahui sumber daya apa yang bisa menunjang keberlangsungan program dan apa saja yang

menjadi cakupan strategi komunikasi. *Resource* yang dimaksud diantaranya adalah sumber anggaran yang berasal dari APBN dan dana hibah Pemprov DKI Jakarta, pihak-pihak yang terlibat seperti Seksi pencegahan, Staff Penyuluh, Pihak Sekolah, dan sarana prasarana untuk mendukung penyebaran informasi seperti Pemilihan media. Proses pembuatan perencanaan yang dibuat Seksi Pencegahan BNNP DKI Jakarta cenderung hampir sama setiap tahunnya.

2. Pada Pelaksanaan Strategi Komunikasi yang menjadi narasumber pengisi materi adalah Penyuluh Muda yang memang di tujukan untuk Remaja SMA sesuai dengan jenjangnya namun jumlah Penyuluh Muda sangatlah terbatas. Pelaksanaan kegiatan strategi komunikasi ini dilakukan melalui dua program yakni Diseminasi Informasi dan Advokasi. Dalam hal ini BNNP DKI Jakarta melakukan kerjasama antara Seksi Pencegahan dengan Remaja SMA dan Guru BK serta memanfaatkan media seperti penyiaran, website, twitter, leaflet, dan spanduk sebagai penyebaran informasi anti narkoba. Selama pelaksanaan terdapat kendala perizinan dari pihak sekolah kepada Seksi Pencegahan BNNP DKI Jakarta untu melakukan Penyuluhan.
3. Seksi Pencegahan BNNP DKI Jakarta selalu melakukan aktifitas evaluasi dengan cara penyebaran kuesioner dan monitoring yang diterima kemudian diolah untuk mengetahui apakah strategi yang dilakukan sejauh ini berhasil atau tidak salah satu acuannya adalah dengan melihat indikator dari Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba.

Saran

1. Untuk melakukan perencanaan, sebaiknya Seksi Pencegahan BNNP DKI Jakarta melakukan inovasi pada proses perencanaan agar terkesan tidak monoton dari tahun ke

tahun seperti melakukan riset mendalam pada target sasaran serta penambahan *Resource* sarana prasana dalam penyebarluasan informasi bahaya narkoba. Terlebih dikalangan remaja yang selalu berubah kebutuhan dan daya tariknya, seperti menambahkan platform youtube dan official Line Account dengan kanal BNNP DKI Jakarta agar segala informasi pesan-pesan dan kegiatan anti narkoba dapat diterima secara cepat oleh sasaran utama BNNP DKI Jakarta yaitu Remaja SMA.

2. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan sebaiknya tidak hanya diikuti oleh beberapa pelajar yang ada, tetapi juga semua pelajar yang ada disekolah yang dituju secara begilir waktu pelaksanaannya agar pesan yang ingin disampaikan dapat di terima oleh keseluruhan pelajar. Kendala pelaksanaan adalah masalah sumber daya manusia yang terbatas dan perizinan. Untuk mengatasi hal tersebut, BNNP DKI Jakarta perlu melakukan rekrutmen yang dikhususnya untuk penyuluh yang sesuai dengan kalangan remaja dalam hal ini menambah petugas penyuluh muda. Sedangkan untuk mengatasi masalah peizinan sebaiknya BNNP DKI Jakarta juga melibatkan instansi terkait yang menaungi langsung instansi pendidikan Sekolah Menengah Atas seperti Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta untuk membuat surat tembusan agar tiap-tiap sekolah menerima penyuluhan yang dilakukan BNNP DKI Jakarta.
3. Dalam melakukan evaluasi kegiatan, Seksi Pencegahan BNNP DKI Jakarta sebaiknya melakukan release atau ringkasan eksekutif setingkat Provinsi untuk bisa diketahui masyarakat Jakarta dan secara luas sehingga tidak hanya melalui BNN Pusat. Sebaiknya Ringkasan eksekutif setingkat Provinsi tersebut dapat diakses langsung melalui website.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Cangara, Hafied. (2014). *Edisi Revisi Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Djamal, M. 2014. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. (1990). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana . (2004). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gregory, Anne. (2004). *Perencanaan dan Managemen Kampanye Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Satori, Djam'an dan kawan-kawan. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Piotrow, Phyllis dan kawan-kawan. (1997) . *Health Communication*. London: Johns Hopkins School of public Health.
- Jurnal:
- Ariska N. (2015). Strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Masyarakat Menggunakan Narkoba Di Kota Langsa. *Skripsi*. IAIN Zawiyah Cot kala Langsa.
- Batara R. (2016). Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Menyosialisasikan Dampak Narkoba terhadap Pelajar di Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanudin.

Dan Werb. (2017). Post-War Prevention: Emerging Frameworks to Prevent drug use after the War on Drugs. Journal. United State Of America

Doran, G.T. 1981. There's a S.M.A.R.T. Way to Write Management Goals and Objectives, Management Review 70.11.

Olivia H. (2013). Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba di Kota Samarinda. *Skripsi*. Universitas Mulawarman.

Media:

http://www.bnn.go.id/_multimedia/document/20170227/ringkasan_eksekutif (di akses pada 14 Agustus 2017, pukul 18.00 WIB)

http://www.bnn.go.id/_multimedia/document/20180309/lkip_bnn_2017-201803091311 (diakses pada 19 November 2018, pukul 17.00 WIB)